

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur serta proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah perilaku dan pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan juga merupakan salah satu bidang yang penting dan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman karena disesuaikan dengan kebutuhan.

Menurut Gumilar (2024:19), “pendidikan adalah pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Melalui pendidikan, manusia akan belajar mengetahui sesuatu yang baru dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi. Pada prosesnya, pendidikan mengacu pada pedoman yang dapat menyelaraskan proses pembelajaran.

Pedoman yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran disebut dengan kurikulum. Pedoman pendidikan yang digunakan pada saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013 Revisi. Pengembangan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka

Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan solusi dalam pemulihan pembelajaran.

Kurikulum memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, kebutuhan, dan minat dari peserta didik. Kurikulum menjadi bagian penting dari sistem pendidikan yang harus dipahami oleh semua pihak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus menyesuaikan perangkat pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum Merdeka ini diterapkan pada semua mata pelajaran sekolah, salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan pada keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam beberapa tema dan kegiatan. Tema atau materi yang harus dipelajari oleh peserta didik kelas VIII SMP pada akhir semester genap fase D yaitu, menulis teks pidato persuasif. Dalam materi tersebut, salah satu elemen capaian pembelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu menulis teks pidato persuasif.

Menulis merupakan kegiatan produktif yang menghasilkan suatu karya. Menulis juga merupakan kemampuan yang kompleks karena keterampilan tersebut didapatkan setelah melewati tiga keterampilan lainnya, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Dalman (2016:3), mengungkapkan “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain

dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.” Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang disebut sebagai elemen dalam kurikulum merdeka.

Elemen menulis dalam kurikulum merdeka ini mendukung peserta didik untuk berpikir kritis dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, perasaan, dan pikiran dalam bentuk tulisan atau karangan dengan menggunakan bahasa tulis. Selain itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik akan dilatih untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaannya melalui berbagai teks. Salah satunya melalui teks pidato persuasif. Peserta didik akan dilatih untuk menulis teks pidato persuasif karena menulis merupakan salah satu capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada teks pidato persuasif.

Capaian pembelajaran menulis teks pidato persuasif dapat tercapai dengan adanya upaya yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkaian proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini dijadikan pedoman dalam melakukan pembelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik harus terlibat aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru dan guru hanya menjadi fasilitator. Dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru memerlukan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya serta guru juga harus memilih model pembelajaran

yang cocok dengan karakteristik materi yang akan diajarkan. Hal ini sejalan dengan kebijakan permendikbud tentang pentingnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didik (visual maupun non-visual) dan materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang memantik ide dan mendorong daya imajinasi. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka keberhasilan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya, yaitu Ibu Elya Kusumawardani, S.Pd. diketahui informasi tentang permasalahan yang dikaji dalam proses pembelajaran di SMPN 3 Tasikmalaya. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih kata, kosakata, dan kalimat yang mengandung ajakan dan argumentasi serta tidak mampu mengembangkan kalimat dalam menulis teks pidato persuasif. Model pembelajaran yang digunakan di sekolah SMP Negeri 3 Tasikmalaya pada pembelajaran menulis teks pidato persuasif, yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum merdeka. Pada saat penerapannya terdapat permasalahan, yaitu sulit mempertahankan fokus dan kurang aktif pada saat melaksanakan stimulus karena kesulitan dalam mengembangkan ide.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang tahapan-tahapannya dapat membimbing dan membantu peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif. Selain itu, diperlukan juga model

pembelajaran yang mampu mempertahankan fokus dengan merangsang ide peserta didik secara mendalam. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman, memperluas pengetahuan, dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi ajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, memilih kosakata ajakan, memilih kalimat argumentasi saat menulis teks pidato persuasif adalah model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar dan kata sebagai media pembelajarannya untuk membantu peserta didik dalam kemampuan menulis serta model pembelajaran *Picture Word Inductive* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide karena adanya permasalahan yang konkret atau nyata.

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam proses pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Keberhasilan dari model pembelajaran terjadi karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* juga mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, saling berkomunikasi, serta saling mengintegrasikan berbagai informasi yang diterima.

Selain itu, pengguna model *Picture Word Inductive* membantu peserta didik menentukan kata, informasi, dan fakta yang terdapat di dalam gambar berdasarkan pengamatan dan identifikasi terhadap gambar yang disajikan. Melalui tahapan identifikasi membantu peserta didik mengumpulkan bahan tulisan yang akan diangkat

menjadi sebuah teks pidato persuasif. Proses identifikasi juga tidak hanya memudahkan mengembangkan ide, tetapi membantu peserta didik menyusun kalimat argumentasi dan ajakan yang menjadi ciri khas dari teks pidato persuasif. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* juga membantu peserta didik untuk menyusun kata, kalimat hingga tersusun menjadi paragraf yang memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud mengujicobakan model *Picture Word Inductive* untuk membuktikan pengaruhnya terhadap kemampuan teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks pidato persuasif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran *Picture Word Inductive* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran menulis. Salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Salwa Rihadatul Aisy (2024) bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 7 Tasikmalaya. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Rihadatul Aisy dalam hal variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan penelitian Salwa Rihadatul Aisy terdapat dalam penggunaan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu, kemampuan menulis teks pidato persuasif, sedangkan

variabel terikat Salwa Rihadatul Aisy yaitu, kemampuan menelaah dan menyajikan teks eksplanasi. Kebaruan dari penelitian yang dilaksanakan oleh penulis terletak pada subjek penelitiannya, yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya dan objek dari penelitiannya yaitu teks pidato persuasif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Pemilihan metode eksperimen semu dikarenakan mempertimbangkan sampel serta lokasi penelitian yang dipilih secara nonrandom. Selain itu, penulis memilih menggunakan metode eksperimen semu dalam penelitian yang dilakukan karena penulis yakin bahwa dengan menggunakan metode eksperimen semu membantu penulis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap Kemampuan Menulis Teks Pidato Persuasif” (Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis jelaskan definisi operasional masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks pidato persuasif

Kemampuan menulis teks pidato persuasif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks pidato persuasif dengan memperhatikan kelengkapan struktur dan kaidah kebahasaan. Struktur yang terdapat dalam menulis teks pidato persuasif terdiri atas (pembukaan, isi, dan penutup). Kebahasaan dalam teks pidato persuasif terdiri atas (penggunaan kalimat aktif, kata tugas, kosa kata emotif, penggunaan kosa kata bidang ilmu, Sinonim, dan kata benda abstrak).

2. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif

Model pembelajaran *Picture Word Inductive* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diujicobakan dalam pembelajaran teks pidato

persuasif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 terhadap keterampilan menulis teks pidato persuasif.

Langkah-langkah model pembelajaran *Picture Word Inductive* adalah sebagai berikut 1) pengenalan gambar, peserta didik mengamati gambar yang disajikan oleh guru secara saksama untuk memperoleh gambaran awal mengenai peristiwa yang akan ditampilkan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan stimulus agar peserta didik memperoleh gambaran yang konkret terhadap topik yang akan ditulis. 2) Identifikasi kata berdasarkan gambar, peserta didik melakukan identifikasi terhadap objek yang terdapat dalam gambar dengan membuat garis merentang dari objek pada gambar ke kata yang dituliskan. 3) membaca hasil identifikasi gambar, peserta didik membaca kosakata hasil identifikasi terhadap objek yang ada dalam gambar secara lisan. Tahapan ini dilakukan untuk memastikan ketepatan kata hasil dari identifikasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk menghindari kesalahan dalam pemilihan kata. 4) memilih kata untuk dijadikan tema dalam menulis teks pidato persuasif, peserta didik memilih satu atau beberapa kata hasil identifikasinya untuk digunakan sebagai tema dalam menulis teks. Tahapan ini bertujuan supaya fokus penulisan teks yang dihasilkan tidak menyimpang dari topik. 5) menulis, peserta didik menulis teks pidato persuasif sesuai dengan tema yang sudah dipilihnya, mengembangkan kata-kata yang telah dipilihnya menjadi kalimat, kemudian menyusunnya menjadi paragraf hingga menjadi sebuah teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks pidato persuasif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat sesuai materi pelajaran terutama pada materi menulis teks pidato persuasif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif sehingga mampu menjadi alternatif model pembelajaran untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat dari peneliti ini dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Selain itu, model pembelajaran *Picture Word Inductive* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran sehingga membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada menulis teks pidato persuasif menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran menulis teks pidato persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru dalam mencari dan menciptakan bahan ajar yang lebih inovatif lagi untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang guru bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan sistem pembelajaran dan memberikan masukan terkait model pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai alternatif model pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *Picture Word Inductive*

ini diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih menarik, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik khususnya dalam menulis teks pidato persuasif.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis yang dapat dijadikan bekal bagi penulis sebagai calon guru dalam memilih dan mempersiapkan bahan ajar yang tepat untuk peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman bermakna bagi penulis karena mengetahui proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dan mampu membuat penulis lebih memahami model pembelajaran *Picture Word Inductive*.